

# PENERAPAN STORYTELLING BUKU CERITA RAJA-RATU SEHARI PADA ANAK USIA DINI

**Nofrans Eka Saputra, Verdiantika Annisa**

*Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan/*

*Email: nofransekasaputra@unja.ac.id*

## **ABSTRACT**

*Background: Playing and studying at home during the pandemic will increase childrens interestn in reading.*

*Community service of Objective : to provide knowledge about storytelling to children.*

*Method: The activity in this socialization uses lectures using the media of the king-queen day story book, as well as the making of kuluk/ crown props. This service is carried out for 6 (six) month.*

*Results : Socialization of storytelling and the practice of making the kuluk/ crown props directly.*

*Conclusion: This community service has been going well with playing and learning activities. Children can do storytelling and make props directly.*

*Keywords: Children, Storytelling*

## **ABSTRAK**

Latar Belakang : Bermain dan belajar dirumah selama masa pandemik diharapkan lebih meningkatkan minat anak untuk membaca.

Tujuan Pengabdian Masyarakat : untuk memberikan pengetahuan mengenai storytelling pada anak

Metode : Kegiatan dalam sosialisasi ini menggunakan ceramah dengan media peraga buku cerita raja-ratu sehari, serta pembuatan alat peraga kuluk/ mahkota. Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan selama 6 bulan.

Hasil pengabdian masyarakat : telah dilaksanakannya sosialisasi storytelling serta praktik pembuatan alat peraga kuluk/ mahkota secara langsung.

Kesimpulan : Pengabdian masyarakat ini telah berlangsung dengan baik kegiatan bermain dan belajar. Anak dapat melakukan storytelling dan membuat alat peraga secara langsung.

Kata Kunci : anak, storytelling

---

## **Pendahuluan**

Visi Kota Jambi yaitu mewujudkan Jambi sebagai kota Perdagangan dan jasa yang berbasis pada masyarakat yang berakhlak dan berbudaya. Dalam mencapai vrintah Kota (Pemkot) Jambi telah menyusun misi diantaranya membuat pendidikan yang murah dan berkualitas, program beasiswa bagi siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu dan berprestasi serta membangun sekolah-sekolah di setiap Kelurahan yang belum ada

fasilitas sekolah sesuai dengan tingkat yang dibutuhkan. Selain itu, di bidang pariwisata Pemkot Jambi memiliki misi untuk memperbaiki dan membudayakan Danau Sipin dan Sungai Batanghari yang berada di kota Jambi sebagai pusat wisata dengan konsep WATER FRONT CITY. Visi misi ini tentu harus didukung oleh setiap lapisan masyarakat.

Kelurahan Legok terdiri dari Danau Sipin, Pulau Pandan, Legok, Kampung Baru. Dengan batas wilayah sebelah utara desa/kelurahan

sungai batanghari, sebelah selatan desa/kelurahan murni, sebelah timur desa/kelurahan beringin, dan sebelah barat desa/kelurahan sungai putri. Daerah ini merupakan kawasan rawan banjir karena berada diantara Sungai Batanghari dan Danau sipin. Kelurahan Legok juga terkenal dengan daerah padat penduduk.

Tempat tinggal masyarakat di Kelurahan Legok rata-rata menggunakan rumah panggung karena merupakan daerah rawan banjir. Rumah masyarakat daerah ini menggunakan kayu sebagai lantai rumah mereka. Lokasinya strategis karena dikelilingi oleh perkantoran, kampus, dan sekolah, dan dilalui salah satu jalan utama menuju ibu kota provinsi Jambi. Meskipun demikian, pada kenyataannya banyak warga jambi yang berpandangan bahwa Kelurahan Legok termasuk red area atau zona rawan. Pandangan mengenai banyaknya pelaku pencurian, perampokan, pengemis, ataupun banyaknya warga pendatang yang bermukim di Kelurahan Legok ini membuat Legok semakin memiliki citra sebagai wilayah yang keras, kejam, bahkan cenderung kriminal.

Pandangan masyarakat terhadap Kelurahan Legok yang tidak mendapatkan perhatian dari Pemerintah Kota maupun Provinsi Jambi membuat pendatang/masyarakat luar memanfaatkan daerah tersebut sebagai tempat transaksi narkoba, prostitusi, penyalahgunaan Napza. Beberapa pengungkapan kasus peredaran narkoba telah banyak tersiar di Surat Kabar Jambi di tahun belakangan ini. Berita mengenai penggerebekan pengedar narkoba di Danau Sipin, Pulau Pandan bukan hal yang aneh lagi, sehingga kedua wilayah ini yaitu Danau Sipin

dan Pulau Pandan disebut kampung narkoba di Kota Jambi ini <sup>(1)</sup>

Kemiskinan dan rendahnya tingkat pendidikan merupakan faktor yang dianggap sebagai penyebab terjadinya permasalahan tersebut. Hal ini tentu sangat memprihatinkan, dimana Letak Kelurahan ini berada di Pusat Kota. Masalah pendidikan ditunjukkan dengan masih adanya anak-anak dan remaja yang tidak memiliki minat untuk bersekolah atau pun melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi dikarenakan mereka sudah terbiasa untuk mencari penghasilan sendiri dengan ikut pergi membantu orang tuanya bekerja. Sebagian besar anak dan remaja putus sekolah tersebut juga beranggapan bahwa sekolah belum tentu bisa memberikan kesejahteraan kepada mereka di masa depan. Latar belakang pendidikan masyarakat, kebanyakan lulusan SMA. Apabila dibandingkan dengan jumlah masyarakat yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, maka jumlah masyarakat yang memilih bekerja lebih banyak.

Masyarakat Kelurahan Legok sebagian besar bekerja sebagai buruh harian lepas. Dikarenakan lokasi daerah ini berdekatan dengan aliran sungai batanghari dan danau sipin banyak masyarakat yang memanfaatkannya menjadi usaha perikanan sebagai penghasilan. Para ibu-ibu yang berada didaerah kelurahan legok juga bekerja sebagai pengupas bawang yang didapat dari Pengepul Pasar Angso Duo.

Keterbatasan sumber daya manusia, masih kuatnya sikap permisif terhadap kejadian penyalahgunaan napza di lingkungan masyarakat, dan masih terbentuknya persepsi negatif terhadap orangluar untuk masuk berkontribusi dalam memecahkan masalah lingkungan masyarakat Kelurahan Legok,

membuat tantangan tersebut menjadi semakin besar. Namun dengan melihat lokasi daerah ini yang dekat pusat kota, mudah ditempuh/ akses maka akan lebih mudah melakukan pemberdayaan untuk anak-anak dan remaja disana dengan mengembangkan potensi yang ada dalam diri dan lingkungan sekitar mereka.

Upaya dalam membangun masyarakat khususnya anak-anak menjadi prioritas yang dapat dilakukan. Pengembangan komunitas yang mampu membantu masyarakat untuk meningkatkan literasi anak-anak menjadi salah satu program edukasi yang diharapkan dapat membangun mental anak-anak yang berada di Pulau Pandan.

Fokus kegiatan pengabdian masyarakat bersama komunitas adalah menekan dampak internet khususnya penggunaan gadget terhadap anak yaitu dengan cara memperkenalkan aplikasi digital dan buku cetak mengenai permainan tradisional.

Pengelanaan aplikasi digital sebaiknya disertai dengan hubungan interaktif antara orangtua dengan anak atau orang dewasa sekitar. Orang tua dapat berinteraksi dengan anak-anak selama membaca ebook untuk mengurangi efek visual disaat membaca yang membuat pemahaman anak tentang konten menjadi berkurang, sebagaimana mereka membaca buku cetak <sup>(2)</sup>

Orang dewasa dalam berinteraksi digital dengan anak dapat mewujudkan *scaffolding afektif* sehingga dorongan dan umpan balik positif dari interaksi itu dapat membantu anak dalam memperluas pembelajaran mereka dan menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah.

Penerapan aplikasi ebook cerita permainan tradisional diterapkan dalam metode bercerita (*storytelling*) dengan

menggunakan animasi, cerita bergambar. Cerita dapat memperkenalkan anak ke dunia yang lebih luas dan dengan memperkenalkan kata-kata baru, konsep baru, ide baru, beragam karakter dan skenario yang luas, mereka memperluas pengalaman anak<sup>(3)</sup>

Anak yang diberikan storytelling dengan menggunakan ilustrasi memiliki kemampuan menyimak yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang diberikan storytelling tanpa ilustrasi <sup>(4)</sup>. Penelitian menemukan bahwa anak-anak menikmati storytelling sambil menonton, yang merupakan manifestasi bahwa mereka termotivasi. Sebagai hasilnya, mereka mampu dan sangat bersemangat untuk menjawab pertanyaan dan berpartisipasi aktif dalam diskusi <sup>(5)</sup>

Kegiatan yang akan dilakukan berupa edukasi melalui literasi melalui buku serial permainan tradisional yaitu Raja-Ratu sehari. Dengan permainan tradisional diharapkan mampu membangun perkembangan positif pada anak-anak seperti kepercayaan diri, kerjasama yang baik, menghormati orang yang lebih tua, bersemangat dalam pengerjaan sesuatu, tidak gampang menyerah, kejujuran, suportivitas, sehingga dengan tercapainya hal-hal tersebut dapat memunculkan suatu harapan yang positif akan masa depan yang lebih baik lagi, sehingga tidak ada lagi judgement atau prasangka buruk terhadap masyarakat dan anak-anak di Pulau Pandan.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan dalam sosialisasi ini menggunakan ceramah, media peraga buku cerita raja-ratu sehari, serta pembuatan alat peraga kuluk/ mahkota. Pengabdian ini dilaksanakan selama 6 bulan..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini mengalami perubahan rencana pelaksanaan kegiatan, yang sebelumnya akan dilakukan pada Taman Kanak-kanak di Pulau Pandan namun tidak terlaksana berhubung masih belum aktifnya siswa untuk pembelajaran di sekolah dikarenakan harus mengikuti pembelajaran daring dari rumah. Maka dari itu pelaksanaan kegiatan dialihkan dengan melaksanakan di RT. 27 Pulau Pandan.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di salah satu perkarangan rumah warga yaitu bapak Suhaimi selaku sekretaris RT setempat. Dalam pelaksanaan kegiatan tim melakukan beberapa rangkaian kegiatan yaitu 1) pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat sebelum pelaksanaan kegiatan seperti mencuci tangan, menggunakan masker, dan penyampaian pentingnya menjaga jarak; 2) bermain game dengan ice breaking; 3) storytelling buku cerita raja dan ratu; 4) membuat mahkota dan kalung dari daun nangka dan daun ubi; 5) tanya jawab dan pemberian reward; 6) penutup.

Kegiatan pengabdian ini diikuti 32 anak dari wilayah Pulau Pandan. Pelaksanaan kegiatan tetap menerapkan protokol kesehatan. Setiap peserta diwajibkan menggunakan masker serta menjaga jarak, dan mencuci tangan.

Anan-anak menyimak dengan baik mengenai materi yang dijelaskan oleh narasumber. Hal ini dilihat melalui banyaknya

pertanyaan yang diajukan oleh anak-anak dan keterlibatan mereka dalam praktek pembuatan kuluk dan kalung menggunakan daun nangka dan ubi. Sebagian besar anak-anak menyukai buku cerita yang dibacakan dikarenakan materi bukunya mudah dicerna, memiliki warna yang menarik, dan ada contoh pembuatan alat peraga secara langsung.

Peserta antusias dalam mengikuti kegiatan dikarenakan kegiatan storytelling dikarenakan dapat dilakukan dirumah mereka masing-masing. Melalui evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa peserta melakukan praktik kembali dalam melakukan storytelling dirumah dengan beragam cara. Peserta memberikan storytelling kepada adik dan anak-anak sebaya dilingkungannya. Lebih lanjut, mereka juga membuat mahkota dan kalung dari daun nangka dan daun ubi sebagai penguatan penggunaan bahan baku alam yang bisa mereka dapatkan di perkarangan masing-masing.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa pengabdian masyarakat dengan telah berjalan dengan baik melalui praktik pemberian materi serta pembuatan alat peraga membuat anak-anak antusias untuk mengikutinya, namun demikian partisipasi orangtua masih perlu ditingkatkan sebagai pendorong terlaksananya penguatan literasi di lingkungan masyarakat pulau pandan.

## REFERENSI

1. <https://imcnews.id/24-orang-pemakai-sabu-terciduk-polda-jambi-di-pulau-pandan>
2. Council on Communications and Media. (2016). *Media and Young Minds. Pediatrics, Vol. 138, No. 5, page 1-6. DOI. 10.1542/peds.2016-2591*

3. *Frude, N., Killick, S. (2011). Family storytelling and the attachment relationship. Psychodynamic practice, 17 (4), 441-455*
4. *Oduolowu, E., Akintemi., Oluwakemi, E. (2014). Effect of storytelling on listening skills of primary one pupil in Ibadan North local government Area of Oyo state, Nigeria. International Journal of Humanities and Social Science. 4 (9), 100-107*
5. *Loniza, A, F., Saad, A., Mustafa, M,C. (2018). The Effectiveness of Digital Storytelling on Language Listening Comprehension of Kindergarten Pupils. The international Journal of Multimedia dan Its Applications (IJMA), Vol. 10, Nomor 6, 131-141*